

**PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DI FSG
(FORUM SILATURROHMI GURU) YAYASAN PENDIDIKAN
ISLAM MINSYAUWATHON GROGOLAN DUKUHSETI PATI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

NUSROTUL MILLAH
NIM. 111365

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/PAI
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah
di **Kudus**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: Nusrotul Millah, NIM. 111365, dengan judul “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015” pada Jurusan Tarbiyah, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat kami,

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhamad Saekun, S.Ag, M.Pd
NIP. 196906241999031002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Nusrotul Millah**
 NIM : **111365**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **"Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada Tanggal :

23 September 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI.

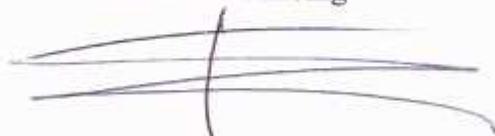
Ketua Sidang / Penguji I

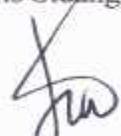
Dr. Yasin, M.Ag
NIP. 19560501 198803 1 002

Kudus, 28 September 2015

Penguji II

Dr. Moh. Rosvid, S.Ag, M.Pd
NIP.197206142 200501 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. M. Saekhan Muchith, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690624 199903 1 002

Sekretaris Sidang

Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd
NIP. 19830919 200912 2 004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 24 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan

Saya

Nusrotul Millah

NIM. 111365



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹



¹ Alqur'an Surat Al-Insyirah Ayat 6, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 596

PERSEMBAHAN

- Penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku (Bapak Sugito dan Ibu Masrurotun) yang tak lelah merawat dan membimbingku dengan penuh kasih sayang
- Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan cahaya ilmu duniawi dan ukhrawi, do'amu adalah kesuksesanku
- Sahabat-sahabat khususnya yang selalu menemaniku baik suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kebersamaan selama ini tidak akan pernah aku lupakan

Seraya bersimpuh mengulurkan tangan seraya mengadahkan kedua belah tangan sambil memanjatkan bait-bait do'a:

“jazakumullah ahsanal jaza”

”jazakumullah khairon katsiro”

itulah yang penulis ucapkan sebagai wujud rasa terimakasih tak terhingga selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”. Ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (satu) pada STAIN Kudus.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis meyampikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di STAIN Kudus.
3. Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mas’udi, S.Fil.I, MA, selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus, yang telah memberikan keleluasaan proses peminjaman buku.
5. Para dosen STAIN Kudus khususnya dosen Jurusan Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Anwar Syafi’i, S.Pd.I selaku ketua FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
7. Kedua orang tua, dan adikku yang telah memberikan motivasi dalam studiku, dukungan baik moril dan materiil yang tak terhingga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Semua teman-temanku angkatan 2011 pada umumnya, khususnya semua temanku kelas J yang memberikan sumbangsih dalam bentuk moril sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman kos (mbak Ika, mbk Ifa, mbak Hanik, mbak Sefty, Nita, Mita, Vena) dan semua teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak selama ini sudah menjadi teman yang baik dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 24 Agustus 2015

Penulis

Nusrotul Millah
NIM. 111365

ABSTRAK

Nusrotul Millah 111365. “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015” Skripsi, Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2015

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang landasan pengembangan profesionalitas guru, proses pengembangan profesionalitas Guru, strategi pengembangan profesionalitas guru, dan kendala-kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya dari ketua, sekertaris, anggota, dan dokumen FSG. Sedangkan teknik uji keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan langkah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, *member chek* dan diskusi dengan teman sejawat. Selanjutnya dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon meliputi landasan hukum, sosial dan psikologis. Proses pengembangan profesionalitas guru di FSG menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun strategi yang digunakan dalam pengembangan profesionalitas guru yaitu berupa pertemuan rutin FSG yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan diluar. Kendala-kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG meliputi, minimnya dana anggaran, minimnya media teknologi, adanya guru yang terlambat saat mengikuti pertemuan rutin FSG dan faktor cuaca serta tidak adanya tunjangan dana dari pemerintah.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, FSG (Forum Silaturrohmi Guru)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU	
1. Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Peran Guru	12
c. Tanggung Jawab Guru	14
d. Hak dan Kewajiban Guru	15
e. Syarat-syarat Menjadi Guru	17
f. Kompetensi Guru	18
g. Kode Etik Guru	21
2. Pengertian Pengembangan dan profesi guru.....	22
a. Pengertian pengembangan	22
b. Profesi Guru	23
c. Strategi Pengembangan Profesi Guru	28

d. Urgensi Pengembangan Profesionalitas Guru.....	30
3. Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
4. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Lokasi Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
1. Sejarah FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati	48
2. Visi dan Misi	49
3. Tujuan.....	50
4. Struktur Organisasi	50
5. Anggota FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon grogolan Dukuhseti Pati.....	51
6. Dana Anggaran FSG.....	52
B. Data Penelitian	52
1. Landasan dan proses pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	52
2. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan	

Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	58
3. Kendala-Kendala Pengembangan Profesionalitas Guru Di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	62
C. Pembahasan.....	64
1. Analisis landasan dan proses pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	64
2. Analisis strategi Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	67
3. Analisis Kendala-Kendala Pengembangan Profesionalitas Guru Di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP PENULIS**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Sebagaimana ilustrasi bahwa lemahnya pendidikan yang mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja, kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.¹ Hal tersebut mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan bagi semua orang, karena dengan pendidikan suatu kehidupan akan lebih maju dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Dalam pendidikan perlu ditopang adanya sosok guru, karena guru akan membawa berhasilnya suatu proses pendidikan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.² Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dalam keadaan apapun, kehadiran pengajar dalam kegiatan belajar mengajar masih memegang peranan penting. Hal ini disebabkan peranan guru dalam pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi yang misalnya sikap, sistem nilai, perasaan, kerjasama, motivasi, kebiasaan, dan lain sebagainya merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.⁴ Guru yang profesional menjadi ujung tombak dan memiliki posisi yang

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 41

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm.5

³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.152

⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrma Widya, Bandung, 2013, hlm. 346

paling urgen dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, segala upaya perbaikan apapun untuk menunjang kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan didunia pendidikan tanpa adanya para guru yang profesional dan berkualitas.

Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, yang mana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵ Komitmen, motivasi, pengetahuan sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru profesional, karena guru profesional tidak hanya sekedar menjadi agen *transfer of knowledge* bagi peserta didik melainkan juga harus mampu menjadi agen *transfer of value*. Guru dalam menyampaikan materi, harus mampu mengkontekstualkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan utama proses pendidikan dapat terpenuhi yaitu tidak hanya menjadikan peserta didik unggul dalam aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotoriknya.

Guru profesional tidak hanya di tuntutan untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, diaologis sehingga menyenangkan bagi peserta didik dan guru.⁶ Sebagai guru profesional disamping mengedepankan aspek intelektual dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru secara maksimal di lingkup internal sekolah, guru juga harus mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya diranah lingkungan masyarakat,

⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm.3

⁶ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 11

karena guru tidak lepas sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Sosok guru di mata masyarakat juga identik sebagai sosok yang berwibawa dan berkarisma serta memiliki *skill* di atas rata-rata masyarakat yang ada di lingkungannya, yang mana setiap tindak tanduk guru akan selalu diteladani dan ditiru oleh lingkungan sekitar.

Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Guru berhak mendapatkan sebutan itu karena memang guru telah menjadikan dirinya contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru berdiri dengan sempurna dihadapan peserta didiknya sebagai ikon kebaikan.⁷ Mewujudkan suatu sikap peserta didik yang berakhlaqul karimah tentunya harus diawali oleh guru, karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya. Dari kepribadian guru yang baik akan membawa kader-kader peserta didik yang berakhlaq mulia. Sebagaimana yang Rasulullah lakukan sebagai sosok guru yang ideal yang memiliki akhlaqul karimah yaitu telah dijelaskan al-Qur'an dalam QS. Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).⁸

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya prilaku guru yang setiap tingkahlaku akan menjadi pusat perhatian bagi semua orang, baik itu peserta didik maupun orang yang ada disekelilingnya. Untuk itu, guru harus bisa berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama tenaga pengajar, dan masyarakat. Guru di sekolah menjadi orang kedua bagi peserta didik, sehingga guru harus mampu menjadi idola bagi peserta didik. Maka, pribadi guru tak lepas sebagai tokoh panutan. Jika yang dijadikan panutan adalah orang yang rusak,

⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2012, hlm. 90

⁸ Alqur'an Surat Al Ahzab Ayat 21, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 420

maka akan rusak pula peserta didiknya dan akan membawa masa depan suatu bangsa yang hancur. Sebagaimana sebuah pribahasa “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari.*”

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Potensi-potensi itu tidak mempunyai arti apa-apa bila tidak dikembangkan dengan baik.⁹ Peserta didik dianalogikan seperti kanvas putih dan bersih yang siap menerima coretan-coretan dari sang pelukis. Tergantung sang pelukis yang akan mewarnai kanvas tersebut, karena pelukislah yang memiliki banyak kesempatan untuk menuangkan hasil karyanya diatas kanvas. Akankah kanvas tersebut nantinya akan dilukis menjadi lukisan yang memiliki nilai seni tinggi atau tidak, semua tergantung dari pelukis itu sendiri. Begitulah kiranya ketika seorang guru berada dihadapan peserta didik, yang mana seorang guru akan menentukan masa depan para peserta didiknya kelak.

Guru harus memiliki pribadi yang baik yang bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik, serta menyeru pada ma'ruf dan melarang yang munkar. Sehingga dalam Islam, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajak pada yang ma'ruf dan melarang yang mungkar. Sebagaimana yang telah tertuang dalam firman Allah QS. Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : ”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran:104)¹⁰

Guru profesional bukan hanya alat transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis menuntut

⁹ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 60

¹⁰ Alqur'an Surat Ali Imran Ayat 104, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 63

penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan berkualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi–potensi peserta didik kearah kreativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama yang meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan. Dalam bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang tua khususnya didalam bidang peningkatkan kemampuan intelektual peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi kemanusiaan.¹¹

Di dalam bidang kemasyarakatan, profesi guru berfungsi untuk memenuhi amanat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu ikut serta didalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sesuai dengan diferensiasi tugas dari suatu masyarakat moderen, sudah tentu tugas pokok utama dari profesi guru profesional ialah didalam bidang profesinya tanpa melupakan tugas–tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan lainnya.¹² Masing-masing individu peserta didik memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa, untuk itu peran guru sangat dibutuhkan peserta didik untuk membantu mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara maksimal. Guru juga harus memperlakukan peserta didik secara istimewa karena setiap peserta didik terlahir dengan membawa potensi untuk menjadi sang juara dan memiliki bakat, keunikan yang berbeda sehingga seorang guru harus bisa membuat pembelajaran yang kondusif dan efektif tanpa bersikap diskriminatif dan mengesampingkan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya.

Peningkatan profesionalitas guru dan mutu madrasah bukanlah *semata-mata* tanggung jawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab seluruh elemen tenaga kependidikan. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon untuk mengembangkan profesionalitas guru

¹¹ H.A.R, Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.88

¹² *Ibid*, hlm. 89

adalah dengan cara membuat forum yang bernama FSG (Forum Silaturahmi Guru). FSG merupakan forum pertemuan yang melibatkan seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai dari jenjang MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ. FSG menjadi salah satu kegiatan informal madrasah yang dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali. Forum ini di bentuk tidak hanya sekedar forum silaturahmi antar guru tetapi juga sebagai wadah untuk diskusi dengan rekan sejawat dan mengkaji problematika madrasah untuk dimusyawahkan secara bersama.¹³

Kegiatan FSG juga memberikan ruang para guru untuk mengutarakan saran dan ide-ide kreatifnya untuk kemajuan madrasah. Setelah beberapa guru mengutarakan gagasannya, gagasan tersebut akan dikaji terlebih dahulu diforum FSG kemudian ditindak lanjuti oleh ketua FSG dalam rapat sekolah jika gagasan tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. FSG juga dijadikan sarana sosialisasi dan bimbingan kepada guru terhadap informasi yang ada di madrasah maupun perkembangan informasi yang *up to date* didunia pendidikan. Adapun setiap pertemuan di FSG biasanya materi yang dikaji disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dengan dipandu oleh guru yang berkompeten dibidangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan profesionalitas guru dengan judul “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015)”

B. Fokus Penelitian

Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Mukhamad Saekan menjelaskan bahwa fokus merupakan suatu proses untuk mendeskripsikan konsep, teori atau pengalaman yang akan dijadikan bahan untuk mengarahkan

¹³ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, Selaku Ketua FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

penelitian. Dengan fokus penelitian akan mudah diketahui arah dan karakteristiknya. Penentuan fokus memiliki dua tujuan:

1. Sebagai upaya untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti
2. Sebagai upaya untuk menentukan kriteria-kriteria yang akan muncul dalam proses penelitian.¹⁴

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, maka penulis menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai *pertama* landasan dan proses pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon. *Kedua*, strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon. *Ketiga*, kendala-kendala pengembangan profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan dan proses pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kendala-kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?

¹⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.105.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui landasan dan proses pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan profesionalitas guru sehingga para guru dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang profesional dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan arah kepada sekolah terutama bagi guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

a. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian bagi para guru untuk dapat mengembangkan sikap profesional

b. Bagi Yayasan Pendidikan Islam

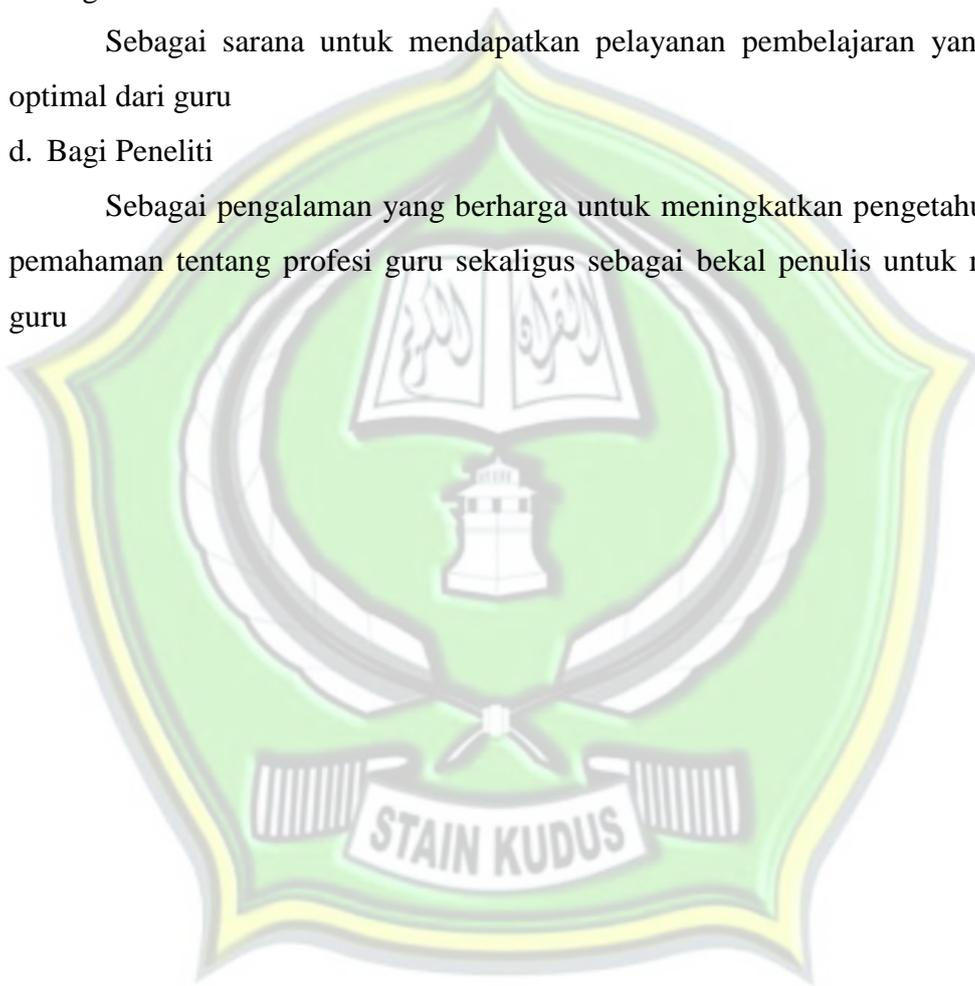
Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan profesionalitas guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran yang lebih optimal dari guru

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang profesi guru sekaligus sebagai bekal penulis untuk menjadi guru



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Guru

a. Pengertian Guru

Secara pengertian tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.² Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.³ Jadi guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik dengan cara mendidik, mengajar dan membimbing menuju suatu perubahan yang lebih baik.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru merupakan profesi yang strategis yang akan menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil dan berkarakter baik tentunya selalu bertindak dengan tepat, menjadikan pembelajaran yang efektif dengan cara memilih metode dan media yang cocok, sumber belajar dan evaluasi yang tepat.

¹ Daryanto, *Standard Kompetensi Guru Profesional*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 17

² Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm.5

³ *Ibid*, hlm. 5

⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, *Op.Cit*, hlm.3

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang menghasilkan usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.⁵ Secanggih apapun teknologi dan sebagus apapun kurikulum yang dilaksanakan disekolah manakala tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang mumpuni yaitu berupa guru maka akan percuma, karena gurulah yang memegang penting setiap kegiatan belajar mengajar dikelas.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 ayat 2 jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional yaitu: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi”⁶

Adapun UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1, mengenai prinsip-prinsip guru profesional mencakup beberapa karakteristik yaitu:⁷

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 3) Memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
- 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 222

⁶ UU SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003, Sinar Grafika, Yogyakarta, 2006, hlm. 20

⁷ *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op.Cit*, hlm.9

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian.

b. Peran Guru

Peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah. Adapun peran guru sebagai berikut:⁸

1) Sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2) Guru sebagai pembimbing⁹

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik teknik-teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru. Karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan pada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan pada anak yang bersangkutan.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011 hlm. 124

⁹ *Ibid*, hlm. 124

3) Guru sebagai pemimpin¹⁰

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

4) Guru sebagai ilmuwan¹¹

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu secara terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Ada cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan dapat terlaksana dengan baik.

5) Guru sebagai pribadi.¹²

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri *intern* dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar. Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan diri sendiri sebagai warga masyarakat.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 125

¹¹ *Ibid*, hlm. 125

¹² *Ibid*, hlm. 125

c. Tanggung Jawab Guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma pada kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus berikut ini:¹³

- 1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Tanggung jawab sebagai seorang guru harus dilaksanakan dengan penuh amanah. Orang tua peserta didik sepenuhnya mempercayakan kepada guru untuk mendidik anaknya, maka guru dalam mengemban amanah tersebut harus melakukan dengan sepenuh hati. Tanggung jawab akan profesi guru tidak hanya kepada manusia semata, namun juga akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat.

¹³ Enco Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.18

Islam sangat menghargai guru, karena guru dipandang sebagai tugas mulia yaitu menyampaikan kebenaran. Sehingga posisi ini menjadikan Islam sangat menghargai dan menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan memiliki derajat yang lebih tinggi sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi akan kedudukan guru (orang-orang yang berilmu). Orang yang berilmu dimanapun tempatnya akan memperoleh posisi yang istimewa baik ketika masih hidup di dunia maupun di akhirat. Guru yang mengamalkan ilmunya dengan cara menyampaikan ilmunya kepada peserta didik akan memperoleh kemuliaan disisi Allah dan dimata manusia.

d. Hak dan Kewajiban Guru

Hak guru yang telah diatur dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dan dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, yaitu guru berhak:¹⁵

- 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial

¹⁴ Alqur'an Surat Al-Mujadalah 11, *Al-Qur'anul Al-Karim dan terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 543

¹⁵ *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op.Cit* hlm.12-13

- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Memperoleh perlindungan dalam menghasilkan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

Pasal 20 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:¹⁶

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar

¹⁶Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit* hlm. 17-18

belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

e. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Profesi guru bukanlah hal yang mudah, tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru. Maka, menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Adapun penjabaran dari syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Guru harus berijazah

Yang dimaksud ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru disuatu sekolah tertentu.

2) Guru harus sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.

3) Guru harus bertaqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

¹⁷ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi aksara, Jakarta, 2010, hlm.29-30

4) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua atau wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

5) Guru Indonesia harus berjiwa nasional.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

Syarat-syarat diatas adalah syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru disekolah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Harus adil dan dapat dipercaya
- 2) Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya
- 3) Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis
- 4) Bersikap baik pada rekan guru, staf disekolah dan masyarakat
- 5) Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya
- 6) Harus selalu intropeksi diri dan siap menerima kritik dari siapapun
- 7) Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

f. Kompetensi Guru

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari Bahasa Inggris itu cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency* dan *abilty* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.¹⁹ Kompetensi

¹⁸ *Ibid*, hlm.30

¹⁹ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 229

merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kompetensi keguruannya.²⁰ Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adapun penjabaran tentang jenis-jenis kompetensi adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pengelolaan proses pembelajaran peserta didik meliputi:²¹

- a) Pemahaman wawasan dan /landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum atau silabus
- d) Merancang atau mengkonstruksi proses pembelajaran
- e) Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan interaktif
- f) Memanfaatkan media pembelajaran
- g) Melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar
- h) Mengembangkan kemampuan untuk menggali potensi peserta didik

Kompetensi pedagogig melandasi praktek pendidikan dan pembelajaran bagi guru karena menyangkut aspek keilmuan pendidikan yang berhubungan dengan pemahaman individu peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan, pembawaan dan keturunan, landasan sosial dan budaya dan seterusnya. Intinya bahwa guru dapat mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik, dengan berhasil bila guru memiliki pengetahuan tentang ilmu mendidik, oleh karena

²⁰ Moch.Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm.14

²¹ Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Nuansa Aulia, Bandung, 2013, hlm. 27

itu guru harus memiliki kompetensi pedagogig ini.²² Guru harus lincah dalam berbagai hal yang ada didunia pendidikan, terutama saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru harus bisa membawa situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga KBM dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik tidak merasa jenuh.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:²³

- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Mengevaluasi kinerja sendiri
- d) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:²⁴

- a) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran
- b) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.

²² Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011 hlm. 133

²³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif, Op.Cit*, hlm. 232

²⁴ M. Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Daros, Kudus, 2009, hlm. 47

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini memiliki tiga sub ranah. *Pertama*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. *Kedua*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya merupakan interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didiknya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.²⁵ Seorang guru harus bisa bersikap santun baik dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, orang tua peserta didik maupun dengan masyarakat sekitar karena seorang guru adalah bagian dari masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai seorang guru juga harus bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sehingga setiap kemajuan teknologi guru dapat mengikuti perkembangan yang ada dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin.

g. Kode Etik Profesi Guru

Kode etik guru sangat dibutuhkan agar penampilan dan tingkah laku guru dapat lebih baik dan terus mengembangkan kinerjanya untuk lebih baik lagi. Kode etik menjadi pedoman guru agar tetap profesional dan terhindar dari penyimpangan. Kode etik guru di Indonesia merupakan alat yang amat urgen untuk pembentukan sikap profesional dan melindungi para anggota profesi keguruan.

Adapun kode etik guru adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2011, hlm. 87

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 150-157

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat disekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dan dalam bidang pendidikan

2. Pengertian Pengembangan dan Profesi Guru

a. Pengertian Pengembangan

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.²⁷ Pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sungguhpun memiliki keragaman yang jelas, terdapat banyak kesamaan. *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial.

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 34

Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungannya. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.²⁸ Jadi pengembangan profesionalitas guru adalah usaha untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.

Mengembangkan profesi guru sangat dibutuhkan agar kualitas guru dapat bertambah sebagaimana yang UU RI Tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005: “Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru”²⁹

b. Profesi Guru

Secara etimologi, profesi berasal dari istilah Bahasa Inggris *profession* atau Bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Sedangkan secara terminologi, profesi adalah suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.³⁰ Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³¹ Dari uraian tentang pengertian profesi, maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan suatu keahlian, kemahiran,

²⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 51

²⁹ *Undang-Undang Guru dan Dosen, Op.Cit*, hlm. 5

³⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Op.Cit*, hlm. 20-21

³¹ Aan Hasan, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 17

keterampilan dan dedikasi yang tinggi serta harus ditempuh melalui jalur pendidikan maupun pelatihan profesi.

Berdasarkan pada pengertian profesi yang telah diuraikan diatas kita ketahui bahwa profesi menuntut persyaratan yang begitu mendasar yang berkaitan dengan keterampilan teknis dan kepribadian tertentu. Tidak semua pekerjaan menunjuk pada suatu profesi, mengingat tugas dan tanggung jawab profesi guru yang begitu kompleks, maka profesi memerlukan adanya suatu persyaratan.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa kriteria atau syarat untuk sebuah pekerjaan yang bisa disebut profesi adalah:³²

- 1) Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus
- 2) Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
- 4) Profesi adalah diperuntukkan bagi masyarakat
- 5) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
- 6) Pemegang profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya
- 7) Profesi memiliki kode etik
- 8) Profesi memiliki *klien* yang jelas
- 9) Profesi memiliki organisasi profesi
- 10) Profesi mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleknya, maka Moch. Uzer Usman mengatakan bahwa suatu profesi guru memiliki persyaratan yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hlm. 108-112

³³ Moch. Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm. 15

- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidang profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- 6) Memiliki *klien*/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya
- 7) Diakui oleh masyarakat, karena memang diperlukan jasanya di masyarakat

Istilah-istilah lain yang berkaitan dengan kata profesi yang *pertama*, kata profesional. Istilah profesional aslinya adalah kata sifat dari kata *profesion* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi sebagai mata pencaharian. Maka guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profesiensi*) sebagai sumber kehidupan.³⁴ Jadi, disimpulkan bahwa profesional merupakan bersangkutan dengan profesi, yang memerlukan kepandaian dan keahlian khusus untuk mengerjakannya dan memperoleh penghasilan atau upah atas kinerjanya. Istilah profesional yang berasal dari kata profesi ini lebih condong kepada hasil, sehingga guru profesional sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan yang jauh lebih baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Kedua, Istilah profesionalisme yang berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus

³⁴ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm.. 229

atau keahlian khusus.³⁵ Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.³⁶ Jadi profesionalisme merupakan pemahaman atau pemikiran akan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan maupun latihan yang akan menghasilkan terwujudnya profesional atas suatu pekerjaan.

Ketiga, profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.³⁷ Maka, profesionalisasi lebih fokus pada proses pelaksanaan dalam mewujudkan dan meningkatkan suatu profesi dengan cara melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Keempat, profesionalitas. Ali Mudlofir mendefinisikan kata profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian profesionalitas guru adalah suatu keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.³⁸ Adapun definisi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.³⁹ Dari uraian

³⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 158

³⁶ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm.167

³⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 15

³⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 5

³⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm.15

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap dan komitmen seorang guru untuk menekuni profesinya dengan cara mengembangkan kemampuan keprofesionalannya yang bekerja sesuai dengan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya dan melakukan pengembangan secara terus menerus terhadap profesi yang ditekuninya.

Mengajar membutuhkan seorang guru yang profesional untuk membawa peserta didik menuju arah pendidikan yang lebih baik dengan cara para guru bekerja secara profesional. Sebagai mana firman Allah yang tertuang dalam QS. Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An'am ayat 135).⁴⁰

Dalil tersebut sangat jelas bahwa segala pekerjaan harus diserahkan kepada ahlinya. Begitu juga tugas seorang guru. Profesi guru harus dilakukan oleh orang yang memang memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik dan tidak bekerja secara amatiran. Guru mampu mencetak generasi peserta didik yang berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab sebagai agen *transfer of knowlwdge* dan *transfer of value*, sehingga apa yang disampaikan harus sesuai aturan agama dan norma yang berlaku, serta diharapkan tidak hanya

⁴⁰Alqur'an Surat Al-An'am Ayat 135, *Al-Qur'anul Al-Karim dan terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm.145

mumpuni dalam hal teori namun guru juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan sumber daya manusia. Maka, indikator seorang guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:⁴¹

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranannya secara berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

c. Strategi Pengembangan Profesi Guru

Guru profesional akan selalu memiliki tanggung jawab dan dedikasi untuk menjalankan profesinya dengan keahliannya sebagai seorang guru. Guru akan membentuk karakter peserta didik (*character building*) untuk itu pelatihan dan pengembangan profesi guru harus mengedepankan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan spiritual (SQ) pada guru itu sendiri, sebelum para guru mengajarkan pada peserta didik.

Diantara strategi untuk mengembangkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴²

1. *In-house training* yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 38

⁴² Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru MI*, IAIN Walisongo, Semarang, 2012, hlm.11-12

2. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan profesional guru.
3. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta dan sebagainya.
4. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
6. Kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dapat dimaksudkan untuk melatih kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.
7. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
8. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik didalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi.

9. Diskusi masalah-masalah pendidikan, diskusi ini di selenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dalam masalah yang dialami disekolah.
10. Seminar. Pengikut sertaan guru didalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi kelanjutan keprofesian guru
11. Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karyanya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP dan sebagainya.
12. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
13. Penulisan buku atau bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pembelajaran atau buku dalam bidang pendidikan.
14. Pembuatan media pembelajaran, media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik ataupun animasi pembelajaran.

d. Urgensi Pengembangan Profesionalitas Guru

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan kedalam lima bentuk kerja sebagai berikut:⁴³

⁴³ Ali Mudhofir, *Op.Cit*, hlm. 32-34

- 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.

Berdasarkan kriteria ini jelas bahwa guru yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal akan mengidentifikasikan dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal

- 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi.

Profesionalisme yang tinggi di tunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan pribadi dan lain sebagainya

- 3) Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional

Berdasarkan kriteria ini para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar dan lain sebagainya, (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan. (c) Melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. (d) Menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, (e) memasuki organisasi profesi

- 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi di tunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal.

- 5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya, dalam kaitan ini diharapkan agar para

guru memiliki rasa bangga dan percaya diri pada profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya dimasa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas tugasnya sekarang, dan meyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan dimasa depan.

Mengembangkan profesionalisme guru tentunya memiliki kendala sebagai tantangan yang harus dihadapi. Adapun permasalahan yang dapat menjadi kendala untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Sikap Konservatif Guru

Ada sebagian para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukan dari waktu-kewaktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah pada mempertahankan cara lama (konservatif), mengingat cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja.

Suatu perubahan dalam menerapkan ide atau konsep menuntut adanya perubahan dalam pola kerja pelaksanaan tugas kependidikan. Agar pola kerja itu sesuai, maka perlu pula dimiliki berbagai kemampuan yang ditunjang oleh wawasan dan pengetahuan tentang hal itu. Guru-guru yang masih memiliki sikap konservatif, memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya. Guru-guru semacam ini biasanya mengaitkan tuntutan itu dengan kepentingan diri sendiri semata-mata, tanpa memperdulikan tuntutan yang sebenarnya dari hasil pelaksanaan tugasnya.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru, diantaranya dikarenakan oleh karena adanya pandangan yang dimiliki guru bersangkutan tentang mengajar. Guru yang berpandangan bahwa mengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran, cenderung untuk

⁴⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm.251

bersikap konservatif atau cenderung mempertahankan cara mengajar dengan hanya menyampaikan materi pelajaran.

2) Lemahnya Motivasi untuk Meningkatkan Kemampuan⁴⁵

Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri. Dorongan itu bisa saja dirangsang dari luar diri. Adanya upaya meningkatkan kemampuan melalui pemberian penghargaan kepada guru-guru teladan, memberi tambahan insentif bagi para guru yang menunjukkan dedikasi dan prestasi tinggi dapat dipandang sebagai alat untuk mendorong kreativitas para guru meskipun ada kecenderungan bersifat sementara.

Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan akan muncul jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri. Hal ini mempunyai keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Secara teoritis, menurut Abraham Maslow, kebutuhan seseorang itu meliputi kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan akan menghargai diri sendiri dan rasa dihargai orang lain, dan kebutuhan mewujudkan diri sendiri sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Jadi, dorongan untuk meningkatkan kemampuan profesional dapat muncul jika peningkatan kemampuan tersebut mempunyai dampak terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan.

3) Ketidakperdulian terhadap Berbagai Perkembangan⁴⁶

Sikap konservatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Informasi mengenai hal itu banyak diperoleh dari berbagai

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 253

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 254

literatur, buku-buku teks, majalah, jurnal dan pemberitaan berbagai media masa.

Guru yang mempunyai kepedulian rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan, beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya maupun bagi peserta didik. Dengan demikian, dia cenderung untuk mempertahankan pula pola kerja yang selama ini dipegang dan tidak ada upaya untuk meningkatkan profesional dirinya sendiri.

4) Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung⁴⁷

Setiap perubahan dan pembaharuan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sebagai suatu perubahan atau pembaharuan, maka agar proses itu berjalan dengan lancar memerlukan sarana prasarana. Dukungan sarana itu tidak mesti harus berupa berbagai peralatan yang canggih, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan untuk diwujudkan.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan profesional para guru melaksanakan pembelajaran dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu permasalahan yang ada dalam diri guru itu sendiri (internal) dan permasalahan yang ada diluar (eksternal). Kesadaran pengembangan sikap profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah langkah utama agar para guru tidak lagi mempertahankan metode lama dan siap untuk menerima segala perkembangan di era modern ini serta mampu menfilter mana yang terbaik dan meninggalkan yang kurang baik.

3. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan peneliti yaitu:

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 254

1. “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogig Guru PAI SDN di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2011” yang dikaji oleh Taufirrahman mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah.⁴⁸

Persamaannya yaitu membahas mengenai profesionalitas guru seta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, obyek penelitian, dan lokasi penelitian

Hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan KKG PAI di desa Jekulo telah mencapai prosedur pelaksanaan KKG PAI yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada kerangka dasar struktur program, pembinaan guru PAI, pendanaan, pengembangan profesionalitas guru PAI, pengelolaan, evaluasi, program KKG. Penekankan pada pembinaan dan peningkatan profesionalitas guru PAI di Kecamatan Jekulo seperti halnya melakukan pelatihan-pelatihan kompetensi, pelatihan perencanaan pembelajaran, pembuatan RPP dan silabus pelatihan dalam mengevaluasi pembelajaran serta pengikut sertaan dalam pendidikan tingkat kota/provinsi dsb. Kegiatan KKG juga merupakan bagian yang integral dari perwujudan sistem pembinaan kompetensi pedagogig guru PAI SDN di desa Jekulo yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan profesionalitas guru. Dari hasil KKG tersebut guru-guru PAI di desa Jekulo tergolong telah memiliki kompetensi pedagogig yang mumpuni hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka lakukan.

2. “Peran IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kecamatan Kaliwungu dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun 2013” yang dikaji oleh Mukhlif Amin mahasiswa STAIN Kudus jurusan Tarbiyah.⁴⁹

⁴⁸ Taufirrahman, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogig Guru PAI SDN di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*, STAIN Kudus, Kudus 2011

⁴⁹ Mukhlif Amin, *Peran IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kecamatan Kaliwungu dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus*, STAIN Kudus, Kudus, 2013

Persamaannya yaitu membahas mengenai profesionalitas guru, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, obyek penelitian, dan lokasi penelitian.

Mendapat hasil penelitian sebagai berikut: IGRA Kecamatan Kaliwungu memiliki peran dalam meningkatkan profesionalitas guru Raudhatul Athfal. Kemudian dibuktikan dengan pengadaan pembinaan rutin dan berkala IGRA Kecamatan Kaliwungu serta pengikutsertaan anggota diberbagai pembinaan diluar program IGRA kecamatan kaliwungu yang tentu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan profesionalitas guru-guru Raudhatul Athfal dilingkungan Kecamatan Kaliwungu. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran suatu organisasi profesi guru pada Pendidikan Islam pra sekolah mampu meningkatkan profesionalitas guru-guru dipendidikan pra sekolah melalui pembinaan dan pelatihan secara rutin dan berkala yang mengarah kepada peningkatan kompetensi pedagogig, profesional, kepribadian, dan sosial guru Raudhatul Athfal.

3. “Pengembangan Mutu dan Peningktan Profesionalisme Guru Agama pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul Tahun 2003” Skripsi ini dikaji oleh Aslikh Rohmanudin mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵⁰

Persamaannya yaitu membahas mengenai profesionalitas guru, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, obyek penelitian, dan lokasi penelitian.

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: Profesionalisme dan mutu guru agama Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul memerlukan peningkatan dan pengembangan. Untuk meningkatkan dan mengembangkan guru dilakukan dengan upaya mengoptimalkan wadah-wadah pembinaan profesional, yang berupa KKG (Kelompok Kerja Guru), KKKM (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKPM (Kelompok Kerja Pegawai Madrasah). Upaya lain juga dilakukan berupa kunjungan kelas oleh supervisor adapun

⁵⁰<http://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&Q=Peningkatan+Profesionalisme+Guru+Agama+Pada+Mi+Di+Kabupaten+Bantul+&Bing=> di Akses pada Tanggal 25 Februari 2015

penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan meliputi penataan kelembagaan, peningkatan sarpras, kurikulum dan tenaga kerja.

4. Kerangka Berpikir

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵¹ Sebagaimana UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang sangat urgen karena memiliki peran untuk meningkatkan martabat guru itu sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. “Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional.”⁵² Guru profesional dapat dilihat dari dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diemban sebagai seorang guru yang ditandai dengan keahlian baik dalam penyampaian materi maupun penggunaan metode. Disamping keahliannya diarah pembelajaran, guru profesional tentunya memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual, yang diharapkan guru profesional memiliki dedikasi yang tinggi baik untuk peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agama.

Orang akan bekerja secara profesional jika mempunyai kemampuan (*ability*), dan motivasi (*motivation*). Oleh karena itu, jika orang yang profesional memiliki kemampuan yang tinggi, tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan profesinya dan tidak akan bekerja secara amatir. Motivasi untuk menjadi guru profesional tentunya tidak hanya bersumber pada intrinsik diri orang tersebut, karena motivasi eksternal akan tetap dibutuhkan untuk menjadi seorang guru profesional. Agar guru tetap profesional perlu ada pembinaan karir yang baik, tersistem, dan berkelanjutan.

⁵¹UU SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003, *Op.Cit*, hlm. 20

⁵² *Undang-Undang Guru dan Dosen*, *Op.Cit*, hlm.8

Terobosan untuk mengembangkan profesionalitas guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, selain para guru memiliki ruang dan kesempatan untuk mengikuti MGMP, kemitraan sekolah, diklat, pelatihan, workshop, seminar maupun yang lainnya, juga memiliki alternatif dalam mengembangkan profesionalitas guru melalui forum FSG (Forum Silaturahmi Guru). FSG merupakan forum pertemuan yang melibatkan seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai dari jenjang MTs. MI, TK, PAUD, MADIN dan TPQ. Forum ini dibentuk tidak hanya sekedar sebagai forum silaturahmi antar guru tetapi juga sebagai wadah untuk menampung berbagai saran, gagasan dan ide kreatif guru, musyawarah, diskusi masalah pembelajaran, membahas problematika madrasah, forum untuk bertukar pikiran antar guru dan juga sebagai forum sosialisasi serta bimbingan untuk seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

Pengembangan profesionalitas guru melalui forum FSG yang akan dianalisis dan diinterpretasikan penulis dalam judul “Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). *Field research* adalah suatu penelitian dilakukan dilapangan/dilingkungan tertentu.¹ Penelitian *field research* peneliti berinteraksi dan berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar valid. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

FSG sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan profesionalitas guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. FSG merupakan forum pertemuan seluruh guru Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai dari jenjang MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ yang memiliki pertemuan rutin setiap sebulan sekali. Forum ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi antar guru tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai saran dan gagasan para guru, sarana untuk diskusi dengan teman sejawat, musyawarah, membahas problematika madrasah, forum sosialisasi serta penyampaian informasi untuk seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian *kualitatif* merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata, atau gambar bukan angka, seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan,

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89

² Nur Amin Fatah, *Pengantar Metode Penelitian*, Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia, Bekasi, 2009, hlm. 3

fotografi, videotapes, dokumen personal, memo dan catatan resmi lain.³ Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan mendalam sehingga diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas dan pasti sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Jadi penelitian kualitatif yang dapat peneliti ambil adalah mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak menggunakan prosedur statistik hitungan. Sehingga dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Peneliti berusaha memahami keadaan atau fenomena yang ada dalam subyek penelitian, dalam hal ini pada FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁴ Maka data primer adalah data dari tangan pertama, data diperoleh langsung subjek penelitian sebagai sumber informasi dengan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Sumber data primer yang peneliti himpun selama penelitian adalah hasil wawancara langsung dengan ketua, sekertaris dan satu guru sebagai anggota di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

³ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hlm. 17

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 36

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵ Data sekunder yang peneliti ambil adalah dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, struktur organisasi, jumlah anggota, visi-misi dan tujuan pelaksanaan FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

D. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati sebagai lokasi penelitian karena situasi dan kondisi tersebut sesuai dengan tema permasalahan yaitu tentang pengembangan profesionalitas guru yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Dengan demikian observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian dan gejala-gejala yang

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006 hlm. 19

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2001, hlm. 136

dihadapi atau diamati. Observasi dijadikan sebagai salah satu cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Data yang dihasilkan dengan metode ini digunakan sebagai data pendukung terhadap data yang dihasilkan dengan metode wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Metode observasi ini akan diketahui kondisi *riil* yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan melalui FSG. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data antara lain:

- a. Mengamati pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru melalui pertemuan rutin FSG (Forum Silaturahmi Guru). Pertemuan rutin FSG dilaksanakan setiap sebulan sekali, sebagai sarana untuk mengembangkan profesionalitas guru. Adapun pelaksanaan pertemuan rutin FSG melibatkan seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai dari jenjang MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ, yang mana topik pembahasannya selalu berbeda setiap bulan yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan madrasah.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam atau *tape recorder*.⁸ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁸ Nur Amin Fatah, *Op. Cit*, hlm. 36

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹

Sebelum peneliti melakukan *interview* pada informan peneliti membuat *draft* pertanyaan terlebih dahulu agar memudahkan peneliti untuk melakukan *interview*. Metode wawancara juga peneliti gunakan untuk mencari keterangan atau informasi terkait pengembangan profesionalis guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk ketua, sekretaris dan anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. Selama wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa foto dan buku catatan untuk mencatat data-data penting saat melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan ketua, sekretaris dan anggota FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti meliputi dokumentasi struktur organisasi, visi, misi dan tujuan FSG, jumlah anggota FSG, serta foto-foto pendukung yang relevan dengan alat bantu kamera yang terkait dengan pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 319

¹⁰ Mahmud, *Op. Cit*, hlm. 183

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

2. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu peneliti memperpanjang durasi waktu untuk mengetahui kredibilitas penelitian peneliti tentang pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru). Langkah ini dapat menguji ketidak benaran informasi dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah peneliti temui yakni Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan.¹¹ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan kembali pengecekan kembali tentang data-data yang ditemukan apakah benar atau tidak. Peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan FSG (Forum Silaturrohmi Guru) terkait pengembangan profesionalitas guru dan melakukan pengecekan kembali terkait data yang peneliti peroleh akan kebenarannya.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹² Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering

¹¹ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, hlm. 95

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 330

menggunakan metode berlainan.¹³ Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, melalui observasi, wawancara dengan ketua, sekretaris dan anggota di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk mengecek kembali mana data-data yang sesuai dengan penelitian tersebut

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yakni ketua, sekretaris, dan anggota di FSG (Forum Silaturrohmi guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data. Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali mengenai pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) yang sudah peneliti dapat dari Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I selaku ketua FSG pada waktu yang berbeda yakni dirumah beliau.

5. Member Chek

Pada akhir wawancara peneliti ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambah apa yang masih kurang.¹⁴ Pengujian keabsahan data dengan sumber *chek* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data yaitu dengan ketua, sekretaris, dan anggota FSG (Forum

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 115

¹⁴ *Ibid*, hlm. 117-118

Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

6. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data tentang pengembangan profesionalitas guru yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data secara terstruktur dan dapat mudah dipahami. Peneliti menganalisa beberapa data yang peneliti peroleh terkait pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk menjadikan data yang sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang telah dikemukakan Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁵

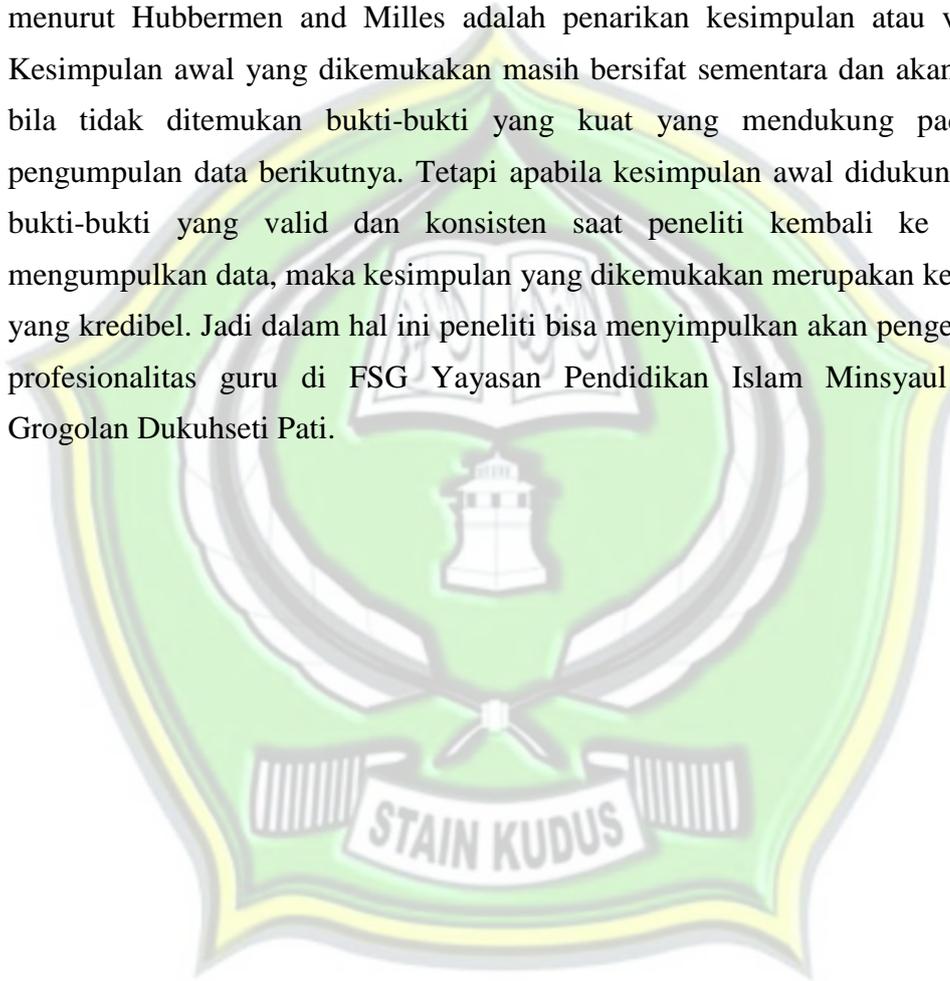
1. **Data reduction** adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang meliputi proses pelaksanaan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, dengan tujuan agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.

2. **Data display** atau penyajian data adalah setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data atau menyajikannya. Adapun data yang disajikan berkenaan pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 336-345

Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati adalah proses pelaksanaan FSG. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Terakhir adalah *conclusion drawing* atau bisa disebut dengan verifikasi, menurut Hubbermen and Milles adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dalam hal ini peneliti bisa menyimpulkan akan pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dilatar belakangi oleh kesadaran para guru untuk mengembangkan dan menjalankan tugas sebagai pendidik. Kebutuhan akan penyesuaian pada perkembangan pendidikan membuat beberapa guru memiliki inisiatif membuat forum semacam pertemuan untuk mencari alternatif terhadap problematika yang sering dihadapi para guru disekolah untuk dipecahkan secara bersama. Usulan-usulan tersebut direspon baik oleh guru-guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. Kemudian, pada tanggal 5 Desember 2011 dilaksanakan rapat bersama untuk menindak lanjuti usulan tersebut.

“Akhirnya, hasil dari keputusan rapat menyimpulkan untuk memenuhi tugas sebagai seorang guru yang berkualitas membutuhkan suatu wadah pengembangan profesionalitas guru. Maka, dibentuklah forum yang bernama FSG (Forum Silaturrohmi Guru). Adapun FSG sendiri mulai berjalan secara efektif pada tanggal 10 Desember 2011. FSG dijadikan sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali, yang mana tema pembahasan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.”¹

FSG sebagai wadah pertemuan seluruh guru Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mulai dari jenjang MTs. MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ. Forum ini tidak hanya sebatas forum pertemuan silaturrohim antar guru namun juga sebagai sarana pengembangan profesionalitas para guru untuk meningkatkan kualitas kinerja sebagai tenaga pendidik. Kegiatan dalam forum FSG berupa

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Pada Tanggal 18 Mei 2015

diskusi dengan rekan sejawat, forum musyawarah untuk memecahkan problematika madrasah, informasi seputar dunia pendidikan, dan ruang bagi para guru untuk mengutarakan gagasan-gagasan, serta sosialisasi masalah pembelajaran dan lain sebagainya.²

FSG merupakan forum pertemuan seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mulai dari jenjang MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ. Adapun batas-batas wilayah lokasi selama pelaksanaan pertemuan di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Alasdowo
- b. Sebelah barat berbatasan hutan perhutani
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngagel
- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan desa Dukuhseti.³

2. Visi dan Misi

Visi dan misi FSG (Forum Silaturahmi Guru) adalah sebagai berikut:⁴

a. Visi

Mewujudkan kinerja guru yang kreatif, inovatif, dan profesional

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan tugas dan fungsi sebagai guru
- 2) Pemberdayaan dan peningkatkan wawasan guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

³ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2015

⁴ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 18 Mei 2015

c. Tujuan

Tujuan diadakannya FSG (Forum Silaturahmi Guru) sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru memiliki tujuan sebagai berikut:⁵

- 1) Mempererat ukhuwah islamiah antar guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon
- 2) Wadah bagi guru memperoleh informasi terkait perkembangan pendidikan
- 3) Wadah konsultasi dan pembinaan pembelajaran di sekolah
- 4) Forum musyawarah kebijakan-kebijakan di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon
- 5) Meningkatkan dedikasi dan profesionalitas kinerja guru
- 6) Meningkatkan kompetensi guru
- 7) Wadah aspirasi guru.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu tatanan suatu kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas yang telah disepakati secara bersama. Dengan adanya struktur organisasi, memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi FSG terdiri dari Pelindung, ketua, sekertaris I dan II, serta bendahara. Kepengurusan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur Organisasi FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
 - Pelindung : Terdiri satu orang
 - Ketua : Terdiri satu orang
 - Bendahara : Terdiri satu orang

⁵ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 18 Mei 2015

Sekretaris : Terdiri dua orang.⁶

Anggota :

Secara umum tugas ketua FSG dalam struktur kepengurusan tersebut adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan FSG. Sedangkan sekretaris bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk menunjang FSG dan mengatur setiap kegiatan. Adapun tugas bendahara adalah melaksanakan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan FSG. Pelindung berfungsi sebagai pengarah FSG. Sedangkan anggota FSG mendukung dan mengendalikan semua kegiatan FSG. Untuk lebih memperjelas susunan kepengurusan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati bisa dilihat pada halaman lampiran.

4. Anggota FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

Data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I sebagai sekretaris II FSG mengenai guru yang ikut bergabung Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon di FSG baik sebagai anggota maupun pengurus berjumlah 48 orang.⁷ Anggota FSG adalah semua guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai dari guru MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ. Adapun jumlah guru yang yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang, lulusan SI berjumlah 25 orang, lulusan D2 berjumlah 1 orang, lulusan pondok pesantren berjumlah 3 orang, lulusan MA berjumlah 13 orang, adapun yang masih melanjutkan pendidikan keningkat sarjana berjumlah 5 orang.⁸ Untuk lebih jelasnya

⁶ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 18 Mei 2015

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh.Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekretaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

⁸ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 18 Mei 2015

mengenai data anggota guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

5. Dana Anggaran FSG (Forum Silaturahmi Guru)

Setiap kegiatan apapun dapat berlanjut, bertahan, dan berkesinambungan salah satunya karena didukung adanya faktor pendanaan. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menompang kegiatan ataupun organisasi tersebut, agar tetap berjalan. Begitu juga dengan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon bahwa sumber dana pelaksanaan FSG diperoleh dari iuran rutin setiap bulan dari para guru dengan cara potong gaji guru sebesar Rp. 5.000,00. Dana ini digunakan untuk pemenuhan pembiayaan dan operasional selama pelaksanaan kegiatan FSG.⁹

B. Data Penelitian

1. Landasan dan Proses Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

FSG merupakan singkatan dari Forum Silaturahmi Guru yang menjadi salah satu bentuk pengembangan profesionalitas bagi guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. Adanya pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon sangat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar, karena didalam forum FSG guru dapat bertukar informasi, mendiskusikan mengenai kesulitan dan kendala guru di madrasah serta masalah-masalah lainnya.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekertaris II FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

a. Landasan Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati landasan pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mengacu pada beberapa landasan diantaranya:

1) Landasan Hukum

Landasan hukum pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

“FSG berpedoman pada Undang-Undang RI tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 yang berisi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”¹⁰

Alasan FSG menggunakan landasan hukum, Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG, mengatakan:

“Alasan adanya penggunaan landasan hukum di FSG adalah salah satu upaya agar guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon dapat mengembangkan profesinya sebagai guru, serta dapat mengikuti dan menyesuaikan perkembangan didunia pendidikan”¹¹

2) Landasan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, sebagai ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mengenai landasan sosial yang digunakan oleh FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon, mengatakan:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei, 2015

“Landasan sosial yang digunakan FSG adalah menjaga ukhuwah islamiah, karena guru sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain.”¹²

Perihal alasan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mengacu pada landasan sosial yaitu:

- a) Untuk menjaga tali silaturrahim antar guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon supaya komunikasi antar guru tetap harmonis baik didalam maupun diluar madrasah.
- b) Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu guru tidak hanya mampu berkomunikasi dengan peserta didik sesama pengajar, tetapi juga bisa berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.
- c) Memberikan suri tauladan yang baik kepada masyarakat, khususnya warga Grogolan untuk bisa hidup rukun dan hidup bermasyarakat dengan baik.¹³

3) Landasan Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG tentang landasan psikologis FSG mengatakan:

“Dalam psikologis, perkembangan seseorang tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja, tapi juga perkembangan mental. Begitu juga dengan guru, butuh sarana yang tepat untuk mengarahkannya agar guru memiliki kepribadian yang baik, salah satunya melalui FSG para guru memperoleh bimbingan, pembinaan, dan arahan seputar pendidikan agar dapat menyampaikan problem yang dihadapi di madrasah baik tentang peserta didik maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.”¹⁴

Alasan penggunaan landasan psikologis di FSG adalah untuk menyiapkan mental guru agar dapat melaksanakan pembelajaran

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

dengan baik, hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I yang mengatakan:

“Supaya guru dapat menyiapkan mental untuk mengajar dengan maksimal sehingga guru bisa memberikan pelayanan yang terbaik pada peserta didik.”¹⁵

Landasan hukum, landasan sosial, maupun landasan psikologis mulai disosialisasikan kepada anggota FSG, Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, mengatakan:

“Baik mengenai landasan hukum, sosial, dan psikologis, mulai disosialisasikan pada anggota, sejak diadakan pertemuan rutin FSG yang pertama yaitu lebih tepatnya 10 Desember 2011”¹⁶

b. Proses Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Proses pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon melalui:

1) Metode Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru)

Pelaksanaan kegiatan rutin FSG menggunakan beberapa metode ceramah, diantaranya:

a) Metode Ceramah

Hasil wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota FSG mengatakan:

“Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan oleh narasumber saat pelaksanaan pertemuan rutin FSG.”¹⁷

Alasan dari penggunaan metode ceramah diantaranya Metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

saat pertemuan rutin FSG dikarenakan banyaknya anggota FSG, selain itu untuk memudahkan guru dalam memahami materi yang disampaikan, serta memberi stimulus para guru untuk menerapkan isi materi yang disampaikan.¹⁸

Pelaksanaan dari metode ceramah di FSG dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas di FSG

2. Pelaksanaan metode ceramah

Narasumber yang telah ditunjuk oleh pengurus FSG memaparkan materi

3. Mengakhiri ceramah

Narasumber memberikan *feedback* kepada anggota dan menutup ceramah”¹⁹

b) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I selaku sekretaris FSG disamping menggunakan metode ceramah dalam pertemuan rutin FSG juga menggunakan metode tanya jawab. Berikut hasil wawancaranya:

“Saat pertemuan rutin FSG juga memakai metode tanya jawab, supaya masing-masing guru punya kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman.”²⁰

Hal senada terkait tujuan metode tanya jawab juga diungkapkan oleh Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota FSG mengatakan:

“Melalui metode tanya jawab menjadi kesempatan bagi kita untuk memberikan umpan balik pada materi yang belum kita

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekretaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekretaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

pahami. Hal ini mengindikasikan bahwa FSG memberikan kesempatan yang sama pada anggota untuk bertanya dan berpartisipasi. Adapun penggunaan metode tanya jawab, dilakukan saat akhir pemaparan materi”²¹

c) Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh.Ahsin, S.Pd.I terkait metode diskusi mengatakan:

“Metode diskusi menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan baik itu tentang masalah guru, peserta didik maupun tentang madrasah untuk dicarikan jalan keluar secara bersama-sama.”²²

Tujuan penggunaan metode diskusi dipertemuan rutin FSG adalah untuk memecahkan masalah, agar para guru lebih terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I :

“Dari diskusi, dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun problem madrasah, menambah kerja sama antar guru untuk bertukar informasi dan pengalaman dengan guru yang lain, sehingga dapat menambah wawasan.”²³

Pelaksanaan dari metode diskusi di FSG dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

Menetapkan tema dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan diskusi yang akan dibahas di forum FSG.

2. Pelaksanaan Diskusi

Melaksanakan diskusi dan memperhatikan keadaan anggota FSG serta memberikan kesempatan yang sama kepada anggota FSG untuk mengeluarkan gagasan

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekertaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekertaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

3. Menutup Diskusi

Narasumber membuat pokok-pokok kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi dan melakukan *review* dengan meminta pendapat pada anggota FSG sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.”²⁴

2) Hasil yang diperoleh dari Adanya FSG (Forum Silaturahmi Guru)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai hasil yang diperoleh dari adanya FSG Yayasan Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati diantaranya:

- a) Menjalin hubungan erat antar guru Yayasan Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.
- b) Terpecahkannya problematika guru dan madrasah, diantaranya kesulitan guru dalam mengajar.
- c) Bertambahnya jenjang pendidikan yaitu PAUD Minsyaul Wathon yang berawal dari gagasan para guru saat pertemuan rutin di FSG

“PAUD Minsyaul Wathon juga bermula dari usulan para guru di forum FSG untuk mengadakan sekolah PAUD, supaya potensi anak-anak usia pra sekolah dapat dikembangkan secara maksimal. Meskipun PAUD masih menginduk di gedung TPQ, namun sudah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Minsyaul Wathon”²⁵

- d) Pertemuan rutin FSG di bulan Mei mengenai pengawasan moral peserta didik dan penyuluhan guru terkait persiapan ujian akhir semester yaitu semua guru dihimbau untuk segera menuntaskan materi pelajaran, serta mengoreksi dan mengumpulkan nilai pada wali kelas tepat waktu.²⁶

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I, Selaku Sekertaris FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

²⁶ Observasi Peneliti Pada Pertemuan Rutin FSG di Rumah Bapak Ah. Niam, S.Pd.I Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Mei 2015

2. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Strategi merupakan suatu upaya atau siasat yang dilakukan oleh FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengembangkan profesionalitas guru maka strategi FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati melalui:

a. Pertemuan Rutin FSG (Forum Silaturahmi Guru)

Pertemuan rutin merupakan agenda pertemuan seluruh guru Yayasan FSG yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan melibatkan seluruh guru Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. Forum FSG dijadikan sebagai forum untuk menampung berbagai saran, diskusi, musyawarah, membahas problematika madrasah, maupun forum sosialisasi pembelajaran serta penyampaian informasi. Pertemuan rutin FSG dilaksanakan secara bergilir kerumah anggota FSG, akan tetapi jika materi yang disampaikan saat pertemuan rutin FSG membutuhkan media seperti proyektor, maka pertemuan rutin FSG dilaksanakan diruangan madrasah untuk menunjang penyampaian materi agar berjalan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I terkait pertemuan rutin FSG beliau mengatakan :

“Pertemuan rutin FSG dilakukan setiap bulan sekali, secara bergantian kerumah anggota FSG, namun kadang kala dilaksanakan di madrasah, andaikata materi yang disampaikan perlu pakai proyektor. Untuk waktu pelaksanaan pertemuan rutin FSG sendiri, dilaksanakan diluar jam efektif KBM yaitu pukul 14.00 dengan tanggal menyesuaikan.²⁷

Selama pelaksanaan pertemuan rutin di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon, narasumber yang memaparkan materi meliputi

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I, Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

pengurus FSG, kepala sekolah, guru yang pernah mengikuti pelatihan diluar, dan secara berkala mengundang narasumber luar yang mumpuni dengan tema pembahasan.²⁸

Pelaksanaan pertemuan rutin FSG (Forum Silaturrohmi Guru) adalah ebagai berikut:

1) Pembukaan Pertemuan FSG

Moderator membuka pertemuan rutin FSG kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti FSG

2) Kegiatan Inti FSG

Kegiatan inti FSG berupa pembinaan yang diberikan oleh narasumber yang telah ditunjuk pengurus FSG. Dalam pembinaan dilakukan beberapa hal yaitu:²⁹

a) Diskusi dengan teman sejawat

Forum FSG sebagai wadah guru untuk *sharing* mengenai berbagai kegiatan pembelajaran di madrasah. Diantara tema yang didiskusikan di forum FSG yaitu kesulitan guru dalam mengajar dan kenakalan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2014

b) Musyawarah dan mengkaji problematika madrasah

Musyawah dilakukan untuk mencari titik temu dari masalah yang sedang terjadi di Yayasan Pendidikan Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. Diantara problematika yang di musyawarahkan adalah problematika fasilitas di madrasah yang sudah mulai rusak seperti meja, kursi dan belum adanya wifi di kaji pada 19 April 2015.

c) Sosialisasi dan Penyampaian informasi

Penyampaian informasi terbaru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon maupun informasi tentang pembelajaran. Diantara bentuk sosialisasi di forum FSG adalah pembinaan

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

²⁹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 26 September 2015

guru menjelang UAS pada tanggal 20 Mei 2015 dan penyampaian informasi tentang pembelajaran yang efektif

d) Wadah aspirasi guru untuk berpendapat

Semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapatnya di forum FSG seperti saran untuk mengadakan ta'ziah pada keluarga guru dan keluarga peserta didik yang meninggal.

Semua jenis kegiatan inti tersebut tidak dilakukan sekali dalam pertemuan, namun setiap pertemuan tema yang dikaji selalu berbeda.

Mengenai tema yang dibahas di FSG Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota FSG mengatakan:

“Topik pembahasannya ya *gonta-ganti*, tiap kali pertemuan yang dibahas tidak sama, tinggal menyesuaikan kebutuhan apa yang perlu dibahas yang lagi *up to date* di madrasah.³⁰”

Masing-masing setiap pertemuan di forum FSG selalu membahas pada kajian tema yang berbeda setiap bulannya dengan menyesuaikan kebutuhan madrasah. Semua guru memiliki hak yang sama untuk mengutarakan segala pendapat, keluh-kesah, maupun ide kreatif lainnya. Jadi semua kegiatan inti yang telah didapatkan diatas, tidak dilaksanakan dalam satu waktu sekaligus.

b. Mendelegasikan Guru untuk Mengikuti Pelatihan diluar

Para anggota FSG disamping dapat mengembangkan profesi keguruannya di forum FSG guru juga dapat mengikuti beberapa kegiatan di luar madrasah seperti mengikuti KKG, MGMP, workshop, maupun pelatihan yang lainnya. Para delegasi yang mengikuti pelatihan tersebut, dapat menyampaikan ilmu yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan diluar, untuk disampaikan kepada rekan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I, Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

sejawatnya melalui forum FSG, karena yang dapat mengikuti pendelegasian untuk mengikuti pelatihan jumlahnya terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG mengatakan:

“Selain pertemuan rutin FSG guru dapat mengikuti pelatihan diluar, seperti MGMP, KKG, maupun seminar lainnya. Mengingat yang ikut pelatihan diluar peserta terbatas, maka guru yang pernah mengikuti pelatihan tadi, nantinya diminta untuk berbagi pengalaman dan ilmu pada rekan guru melalui forum FSG.”³¹

3. Kendala-Kendala Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa kendala dalam mengembangkan profesionalitas guru di FSG Yayasan Minsyaul Grogolan Dukuhseti Pati diantaranya:

a. Kendala dari FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

1) Minimnya Anggaran Dana

Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG mengatakan:

“Kendala dari forum FSG yang *pertama*, anggaran dana yang minim, menjadikan pelaksanaan FSG agak terganggu, karena pemasukan dana FSG cuma Rp. 5.000,00 dari masing-masing anggota itupun diperoleh dari potong gaji guru.”

2) Minimnya Media Teknologi

“*Kedua*, minimnya media teknologi. Sudah seharusnya di era globalisasi ini teknologi sudah menjadi makanan sehari-hari bagi guru, namun dikarenakan terkendalanya media yang belum memadai, kami belum bisa memberikan pelatihan komputer secara serentak untuk para guru. Akan tetapi sebagai ketua FSG saya masih memiliki harapan untuk mewujudkannya”³²

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei, 2015

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei, 2015

b. Kendala dari guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota kendala dari guru meliputi:

1) Adanya guru yang terlambat saat mengikuti pertemuan rutin FSG.

“Mayoritas para guru memiliki kepedulian yang tinggi untuk mengikuti pertemuan rutin FSG, namun masih ada beberapa guru yang kadang datang terlambat. Mengingat tiap guru memiliki kesibukan yang berbeda. Kalau saya sendiri sangat senang adanya FSG, sesibuk apapun saya selalu menyempatkan diri untuk mengikuti pertemuan rutin FSG meskipun disatu sisi saya harus datang terlambat. Maklum saja, terkadang waktu pelaksanaan FSG tanpa sengaja berbenturan dengan kepentingan keluarga apalagi saya sebagai ibu rumah tangga, harus mengurus anak dulu yang kadang rewel, tidak mau ditinggal ataupun urusan-urusan yang lainnya.”

2) Cuaca yang kurang mendukung

“Cuaca yang kurang mendukung misalnya saat musim penghujan tiba, ada beberapa guru yang enggan pergi ke pertemuan FSG karena cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan lebat, dsb.”³³

c. Kendala dari Pemerintah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG mengatakan:

“Pemerintah tidak memberikan tunjangan dana, karena forum FSG adalah forum informal madrasah yang hanya sebatas lingkup yayasan, sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru”³⁴

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I Selaku Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 22 Mei 2015

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Ketua FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 18 Mei 2015

C. Pembahasan

1. Analisis Landasan dan Proses Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Profesi guru adalah salah satu profesi yang membutuhkan suatu pengembangan. Salah satu cara yang digunakan agar guru tetap berkualitas adalah adanya wadah pengembangan profesi bagi guru baik didalam maupun diluar sekolah. Adapun sebagai langkah Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk tetap mengembangkan profesionalitas guru adalah membentuk forum yang bernama FSG (Forum Silaturrohmi Guru).

Guru menjadi sebutan bagi seseorang yang mendedikasikan dirinya didalam pendidikan secara formal. Sikap profesional guru akan terlihat dari pengabdian dalam melaksanakan tugasnya, sebagai seorang guru yang ditandai dengan keahlian, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama pengajar dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Mengembangkan profesi guru sangat perlu untuk meningkatkan kualitasnya sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”³⁵

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan

³⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit*, hlm. 5

menyalahkannya. Sikap yang harus dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.³⁶ Guru merupakan gerbang yang paling menentukan dalam keberhasilan belajar mengajar disekolah, karena guru yang berkualitas sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pendidik profesional, mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan disekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya memberi arahan dan dorongan kepada anaka didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.³⁷ Guru tidak hanya berhubungan dengan peserta didik, namun guru juga harus bisa berhubungan dengan teman sejawat maupun lingkungan masyarakat. tidak hanya berakhir di lingkup internal sekolah, namun juga dapat dilanjutkan di forum informal.

Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia adalah ibadah, begitu juga antar guru, harus bisa membina hubungan yang baik kepada peserta didik, guru dan masyarakat untuk meningkatkan kompetensi sosialnya. Allah telah berfirman yang telah tertuang dalam QS. Ali Imran ayat 103

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawaliipers, Jakarta, 2011, hlm. 48-49

³⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit*, hlm. 42-43

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ

مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran : 103)³⁸

Ayat di atas, mengindikasikan betapa pentingnya menjalin ukhuwah islamiah berhubungan dengan semua orang, terlebih para guru untuk bisa berkomunikasi dengan semua orang baik dengan peserta didik, guru maupun dengan masyarakat supaya terjalin ukhuwah islamiah yang baik. Hubungan yang baik antar guru akan mampu menghantarkan ketercapaian kinerja dalam meningkatkan kualitas suatu madrasah. Adanya FSG diharapkan meningkatkan empat kompetensi guru, hubungan kerja sama antar para guru sehingga di dalam forum ini tidak hanya kompetensi sosial yang dikedepankan namun juga tiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogig dan kompetensi kepribadian.

Dalam rangka memenuhi kompetensi sosial seorang guru harus bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, antar sesama guru, dan juga dengan masyarakat. FSG menjadi salah satu langkah untuk melatih kekompakan dan sikap saling menghargai atas

³⁸Alqur'an Surat Al-An'am Ayat 135, *Al-Qur'anul Al-Karim dan terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm.145

berbagai perbedaan pendapat antar guru ketika berada di pertemuan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon.

Pelaksanaan kegiatan rutin FSG sudah efektif, karena dilaksanakan diluar jam sekolah, sehingga tidak ada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang terabaikan. Semua kegiatan di FSG memberikan kontribusi yang positif kepada guru-guru di Yayasan Pendidikan Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar dan memotivasi diri. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan. Guru menjadi ujung tombak majunya kualitas pendidikan karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik maka sebagai apapun kurikulumnya, selengkap apapun sarana prasarannya akan menjadi sia-sia manakala tanpa diimbangi kemampuan sang guru yang mampu mengoperasikannya.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara peneliti bahwa landasan yang digunakan FSG landasan hukum, landasan sosial, dan landasan psikologis sudah baik. Adanya landasan hukum dapat menopang para guru untuk mengembangkan kinerjanya sebagai pendidik, sehingga dapat menyesuaikan perkembangan yang ada didunia pendidikan. Landasan sosial sangat penting untuk menunjang kompetensi sosial guru karena sebagai guru membutuhkan orang lain, supaya hubungan guru dapat terjaga baik dengan sesama pengajar, peserta didik, wali murid dan masyarakat. Adapun dari landasan psikologis, berkaitan dengan kejiwaan maupun pengetahuan guru yang perlu diarahkan dan dibina supaya guru memiliki kepribadian yang baik dan berwawasan luas.

2. Analisis Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar, dan pendidikan menengah.³⁹ Guru yang menjadi *icon* pendidikan, keberadaannya selalu dibutuhkan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru harus bisa membawa peserta didik untuk tidak hanya cerdas IQ, EQ namun juga SQ. Dunia pendidikan menjadikan guru adalah orang yang memiliki peran yang esensial yang keberadaannya tidak bisa digantikan oleh apapun.

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau elemen yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan.⁴⁰ Guru adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi seberapa besar keberhasilan pembelajaran itu tercapai, baik itu peranannya sebagai motivator, fasilitator, administrator dan inovator. Guru bukanlah satu-satunya subyek pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping, maka sudah seharusnya para guru menyadari akan pentingnya profesionalitas seorang guru.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dikelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan peranan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan Islam, tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Guru mempunyai tugas penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁴¹ Untuk menopang guru yang berkualitas perlu adanya forum diskusi baik melalui MGMP, KKG, diskusi, maupun lewat organisasi internal sekolah.

Pelaksanaan kegiatan rutin FSG sudah efektif, karena dilaksanakan diluar jam sekolah, sehingga tidak ada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang terabaikan. Semua kegiatan di FSG memberikan kontribusi yang positif kepada guru-guru di Yayasan Pendidikan Minsyaul Wathon

³⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit*, hlm.3

⁴⁰ M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 2

⁴¹ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011 hlm. 9

Grogolan Dukuhseti Pati untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar dan memotivasi diri. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan. Guru menjadi ujung tombak majunya kualitas pendidikan karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik maka sebagus apapun kurikulumnya, selengkap apapun sarana prasarannya akan menjadi sia-sia manakala tanpa diimbangi kemampuan sang guru yang mampu mengoperasikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan FSG untuk mengembangkan profesionalitas guru, berupa pertemuan rutin FSG yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan mendelegasikan anggota FSG untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah. Adapun pelaksanaan pertemuan rutin FSG yang dilaksanakan setiap sebulan sekali sebagai upaya untuk mengembangkan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon sudah efektif karena dilaksanakan di luar jam KBM sehingga tidak ada KBM yang kosong dan terabaikan.

3. Analisis Kendala-Kendala Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

FSG memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan kualitas guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati. FSG dijadikan sebagai sarana pengembangan profesionalitas guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati baik dari tingkat MTs, MI, RA, MADIN, PAUD dan TPQ yang dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali. Adanya FSG, membuka ruang guru memperoleh informasi, wadah aspirasi, dan ruang yang dapat bertukar informasi antar rekan sejawat dsb.

Setiap kegiatan apapun tentunya memiliki kendala untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan FSG Yayasan

Minsyaul Grogolan Dukuhseti Pati dalam melaksanakan kegiatan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Grogolan Dukuhseti Pati banyak mengalami kendala. Diantara kendala yang dihadapi oleh FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati yaitu:

a. Kendala dari FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati meliputi:

1) Minimnya anggaran dana

Kurangnya dana kegiatan operasional FSG menjadi permasalahan yang klasik yang belum dapat diatasi, karena minimnya dana kegiatan akan berdampak pada kualitas kegiatan.

2) Minimnya media teknologi saat kegiatan rutin FSG

FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati membutuhkan media pendukung untuk mengembangkan profesionalitas guru seperti komputer dan media elektronik lainnya.

b. Kendala dari guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati:

1) Adanya guru yang terlambat saat mengikuti pertemuan rutin FSG.

Mayoritas anggota FSG selalu antusias untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan rutin FSG walaupun ada beberapa guru yang terkadang datang terlambat

2) Cuaca

Cuaca yang kurang mendukung dapat menghambat pelaksanaan pertemuan rutin di FSG misalnya saat musim penghujan tiba, beberapa masih ada guru yang malas untuk pergi ke pertemuan FSG karena cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan lebat, dan lain sebagainya.

c. Kendala dari Pemerintah

FSG adalah pengembangan yang sifatnya informal, sehingga pemerintah tidak ikut campur dalam memberikan bantuan secara finansial untuk mendukung pengembangan profesionalitas guru melalui

forum FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

Jadi, kendala-kendala dari FSG yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan rutin FSG yaitu minimnya anggaran dana. Sumber dana yang selama ini belum cukup maka solusi dari kendala tersebut dapat mengajukan dana bantuan, mengajukan proposal, sponsor dll. Sedangkan minimnya media teknologi saat pelaksanaan kegiatan rutin FSG kendala tersebut dapat disiasati dengan meminjam atau menyewa media teknologi untuk menunjang pelaksanaan pertemuan rutin FSG. Jika pertemuan rutin FSG materi yang disampaikan membutuhkan media yang berupa penggunaan LCD, maka pelaksanaan kegiatan rutin perlu dilakukan diruangan yang memungkinkan untuk menggunakan media proyektor.

Kendala dari guru baik mengenai guru yang terlambat saat mengikuti pertemuan rutin, maupun faktor cuaca dapat diminimalisir dengan cara memberikan arahan, motivasi, dan *reward* kepada guru agar mereka selalu mengembangkan profesinya sebagai guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan dan proses pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati meliputi:

a. Landasan pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon

1) Landasan Hukum

Landasan hukum Pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati FSG berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

2) Landasan Sosial

Landasan sosial yang digunakan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon adalah untuk menjaga ukhuwah islamiyah

3) Landasan Psikologis

Landasan psikologis di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon berkaitan dengan psikologi guru yaitu berupa pengarahan dan pembinaan agar guru memiliki kepribadian yang baik dan berwawasan luas

b. Proses Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

Proses pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati melalui:

- a. Metode yang digunakan saat pertemuan rutin FSG yaitu:
 - d) Metode Ceramah
 - e) Metode Tanya Jawab
 - f) Metode Diskusi
- b. Hasil dari FSG
 - e) Menjalin hubungan erat antar guru Yayasan Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
 - f) Terpecahkannya problematika guru dan madrasah
 - g) Adanya PAUD Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

2. Strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

a. Pertemuan rutin FSG

Pertemuan rutin FSG dilaksanakan secara berkesinambungan setiap bulan sekali dengan melibatkan seluruh guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon yaitu mulai dari MTs, MI, RA, PAUD, MADIN dan TPQ. Pertemuan FSG dilaksanakan secara bergilir ke rumah-rumah anggota FSG akan tetapi jika materi yang dibahas membutuhkan media seperti proyektor, maka dilaksanakan di ruangan madrasah

b. Mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan diluar

Anggota FSG disamping dapat mengembangkan kompetensinya di forum pertemuan rutin FSG mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya sebagai guru dengan mengikuti beberapa pelatihan diluar madrasah seperti mengikuti KKG, MGMP, workshop, maupun pelatihan yang lainnya.

3. Kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati meliputi
 - a. Kendala dari FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati berupa:
 - 1) Minimnya anggaran dana
 - 2) Minimnya media teknologi
 - b. Kendala dari guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati:
 - 1) Adanya guru yang terlambat saat mengikuti pertemuan rutin FSG
 - 2) Cuaca yang kurang mendukung
 - c. Kendala dari Pemerintah FSG berupa pengembangan profesionalitas guru bersifat informal yang lingkungannya yayasan, maka pemerintah tidak memberikan bantuan secara finansial di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan simpulan diatas, maka disarankan beberapa masukan kepada:

- a. Pengurus FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati hendaknya melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati hendaknya memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi sehingga antar guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang guru
- c. Anggota FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, untuk mencapai pada tingkat guru yang berkualitas hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik baik melalui kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

- d. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya melakukan penelitian proses keseluruhan dalam pengembangan profesionalitas guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayaan Pendidikan Islam Minsyaul Wathonn Grogolan Dukuhseti Pati

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat beserta salam semoga terlimpahkan pada baginda Agung Muhammad SAW, dengan harapan kita memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta pembaca semua. Teriring do'a dan harapan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah SWT. *Amiin ya rabbal'alamini*

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasan, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Alqur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006
- Dadi Permadi & Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Nuansa Aulia, Bandung, 2013
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrma Widya, Bandung, 2013
- _____, *Standard Kompetensi Guru Profesional*, Gava Media, Yogyakarta, 2013
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008
- H.A.R, Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2012
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi aksara, Jakarta, 2010
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Http://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&Q=Peningkatan+Profesionalisme+Guru+Agama+Pada+Mi+Di+Kabupaten+Bantul+&Btng=* di Akses pada Tanggal 25 Februari 2015
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawalipers, Jakarta, 2011

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009
- M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011,
- _____, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Daros, Kudus, 2009
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Mukhlif Amin, peran IGRA (*Ikatan Guru Raudhatul Athfal*) kecamatan kaliwungu dalam meningkatkan profesionalitas guru RA Nurul haq prambatan kidul, kaliwungu, kudus, STAIN Kudus, Kudus, 2013
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Nasution, *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003
- Nur Amin Fatah, *Pengantar Metode Penelitian*, Institut Ath Thibun Nabawi Indonesia, Bekasi, 2009
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru MI*, IAIN Walisongo, Semarang, 2012
- Rini, Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004,

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Soetijpto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, 2011
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- , *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2001
- Syafruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Taufirrahman, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogig Guru PAI SDN di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*, STAIN Kudus, Kudus 2011
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Sinar Grafika, Yogyakarta, 2006

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan FSG (Forum Silaturrohmi Guru)

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan ketua FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

- a. Sejak kapan FSG mulai diadakan di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- b. Apakah FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati berperan dalam pengembangan profesionalitas guru?
- c. Apa visi misi diadakannya FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- d. Apa landasan pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- e. Bagaimana strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- f. Apa saja kendala-kendala pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- g. Apa hasil dari adanya FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- h. Apakah semua guru memiliki kepedulian untuk mengembangkan profesionalitas sebagai seorang guru?

2. Wawancara dengan sekretaris FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

- a. Berapa jumlah guru yang ikut bergabung di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

- b. Apakah FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati memiliki struktur kepengurusan?
- c. Darimana saja sumber dana FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- d. Berapa minggu/bulan sekali pertemuan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dilaksanakan?
- e. Dimana tempat pertemuan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dilaksanakan?
- f. Bagaimana proses pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- g. Apa dampak positif dari FSG bagi guru-guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

3. Wawancara dengan guru sebagai anggota FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

- a. Manfaat apa yang Ibu rasakan dalam mengikuti FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- b. Apakah dalam pertemuan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mengkaji permasalahan-permasalahan yang Ibu hadapi dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru?
- c. Permasalahan apa yang Ibu diskusikan di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- d. Apakah antar sesama guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati saling menjalin komunikasi?
- e. Apa contoh hasil konkrit dari adanya FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- f. Siapa yang menjadi narasumber setiap pelaksanaan FSG setiap bulannya?
- g. Apa kendala dari guru dalam mengembangkan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas informan
2. Struktur organisasi FSG
3. Visi, misi dan tujuan FSG
4. Data anggota FSG



Wawancara dengan ketua FSG (Forum Silaturahmi Guru)**Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti
Pati**

- Narasumber** : Anwar Syafi'i, S.Pd.I
- Jabatan** : Ketua FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
- Hari/tanggal** : 18 Juni 2015
- Waktu** : 10.00 WIB
- Tempat** : Di kantor MTs. Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
- Peneliti : Assalamualaikum
- Narasumber : Wa'alaikum salam
- Peneliti : Maaf pak sebelumnya, berkaitan dengan judul skripsi saya, tentang FSG (Forum Silaturahmi Guru) yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Minsyaul Wathon, maka saya membutuhkan data-data mengenai FSG untuk menunjang proses pembuatan skripsi saya. Boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara mengenai FSG (Forum Silaturahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon?
- Narasumber : Boleh, apa yang ingin ditanyakan mbak?
- Peneliti : Sejak kapan Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti mulai diadakan pak?
- Narasumber : Mulai tahun 2011, lebih tepatnya 10 Desember 2011,
- Peneliti : Mungkin bisa diceritakan pak, asal mula kenapa membuat forum FSG?
- Narasumber : FSG bermula dari usulan beberapa guru sendiri mbak, supaya mengadakan sebuah pertemuan, untuk

memecahkan berbagai persoalan baik itu tentang pembelajaran, pemberian informasi, ataupun yang lainnya supaya dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Kemudian kita sepakat mengadakan rapat bersama pada tanggal 5 Desember 2011. Akhirnya, hasil dari keputusan rapat menyimpulkan untuk memenuhi tugas sebagai seorang guru yang berkualitas membutuhkan suatu wadah pengembangan profesionalitas guru. Maka, dibentuklah forum yang bernama FSG. Adapun FSG sendiri mulai berjalan secara efektif pada tanggal 10 Desember 2011. FSG dijadikan sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali, untuk tema pembahasan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah

- Peneliti : Siapa saja yang mengikuti/anggota FSG?
- Narasumber : Anggotanya semua guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon yaitu guru MTs, MI, RA, PAUD, MADIN, dan TPQ
- Peneliti : Lantas apa visi misi diadakannya FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon pak?
- Narasumber : Visinya adalah Merwujudkan kinerja guru yang kreatif, inovatif, dan profesional. Sedangkan misi beserta tujuannya nanti saya tunjukkan dokumentasi lebih jelasnya.
- Peneliti : Sebarapa besar peran FSG Minsyaul Wathon dalam mengembangkan profesionalitas guru?
- Narasumber : FSG memiliki andil besar dalam mengembangkan profesionalitas guru, karena di FSG kita dapat belajar bersama akan profesi kita sebagai seorang guru. Bukan hanya itu saja mbak, yang semula pertemuan kami

dengan para guru hanya tatap muka di forum formal saja, namun sekarang adanya forum FSG kita bisa saling bertegur sapa dan bersilaturahmi dengan fokus tujuan utama kita untuk belajar bersama.

Peneliti : Bagaimana landasan hukum yang digunakan dalam rangka mengembangkan profesionalitas di FSG?

Narasumber : FSG berpedoman pada Undang-Undang RI tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 yang berisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Peneliti : Kenapa FSG memakai landasan hukum?

Narasumber : Alasan adanya penggunaan landasan hukum di FSG adalah salah satu upaya agar guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon dapat mengembangkan profesinya sebagai guru, serta dapat mengikuti dan menyesuaikan perkembangan di dunia pendidikan

Peneliti : Bagaimana dengan landasan psikologis yang digunakan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon pak?

Narasumber : Dalam psikologis, perkembangan seseorang tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja, tapi juga perkembangan mental. Begitu juga dengan guru, butuh sarana yang tepat untuk mengarahkannya agar guru memiliki kepribadian yang baik, salah satunya melalui FSG para guru memperoleh bimbingan, pembinaan, dan arahan seputar pendidikan agar dapat menyampaikan problem yang dihadapi di madrasah baik tentang peserta didik maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Alasan landasan psikologis di FSG Agar guru dapat menyiapkan mental untuk mengajar secara maksimal sehingga guru bisa memberikan pelayanan yang terbaik pada peserta didik

- Peneliti : Kemudian landasan sosial FSG pak?
- Narasumber : Landasan sosial FSG yaitu untuk menjaga ukhuwah islamiah guru, karena sebagai makhluk sosial selalu butuh bantuan orang lain. Adapun alasan landasan sosial digunakan oleh yang *pertama*, untuk menjalin tali silaturahmi antar guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon. *Kedua*, untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu guru harus bisa menjalin hubungan yang baik pada sesama pengajar, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat. *Ketiga*, sebagai contoh masyarakat untuk hidup rukun.
- Peneliti : Kapan semua landasan tersebut mulai disosialisasikan pada anggota?
- Narasumber : Baik landasan hukum, sosial, dan psikologis, mulai disosialisasikan pada anggota, sejak diadakan pertemuan rutin FSG yang pertama yaitu lebih tepatnya 10 Desember 2011
- Peneliti : Bagaimana strategi pengembangan profesionalitas guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon?
- Narasumber : Strategi adalah suatu upaya atau siasat yang dilakukan oleh FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang telah ditetapkan di FSG. Strategi yang digunakan FSG untuk mengembangkan profesionalitas guru yaitu melalui pertemuan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali, Selain pertemuan rutin FSG guru dapat mengikuti pelatihan diluar, seperti MGMP, KKG,

maupun seminar lainnya. karena yang ikut pelatihan peserta terbatas, maka guru yang mengikuti tadi nantinya diminta untuk berbagi pengalaman pada rekan guru melalui forum FSG

- Peneliti : Apa hasil dari adanya FSG Minsyaul Wathon pak?
- Narasumber : Adanya PAUD Minsyaul Wathon juga bermula dari usulan para guru di forum FSG untuk mengadakan sekolah PAUD, supaya potensi anak-anak usia pra sekolah dapat dikembangkan secara maksimal. Meskipun PAUD masih menginduk di gedung TPQ, namun sudah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Minsyaul Wathon
- Peneliti : Kendalanya Apa saja pak yang muncul dari FSG?
- Narasumber : Kendala dari forum FSG yang *pertama*, anggaran dana yang minim, menjadikan pelaksanaan FSG agak terganggu, karena pemasukan dana FSG cuma Rp.5.000,00 dari masing-masing anggota, itupun diperoleh dari potong gaji guru. *Kedua*, minimnya media teknologi. Sudah seharusnya di era globalisasi ini teknologi sudah menjadi makanan sehari-hari bagi guru, namun dikarenakan terkendalanya media yang belum memadai, kami belum bisa memberikan pelatihan komputer secara serentak untuk para guru. Akan tetapi sebagai ketua FSG saya masih memiliki harapan untuk mewujudkannya
- Peneliti : Apakah ada kendala FSG yang muncul dari pemerintah pak?
- Narasumber : Pemerintah tidak memberikan tunjangan dana khusus, karena forum FSG adalah forum informal madrasah yang hanya sebatas lingkup yayasan, sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru

Peneliti : Apakah semua guru memiliki kepedulian untuk mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang guru melalui forum FSG ini pak?

Narasumber : Iya mbak, para guru sangat antusias sekali mengikuti kegiatan FSG walaupun terkadang masih ada beberapa guru yang datang terlambat, namun mereka tetap berusaha untuk hadir meskipun terlambat.

Peneliti Terimakasih pak, atas informasinya assalamualaikum

Narasumber Wa'alaikum salam



**Wawancara dengan ketua FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan
Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati**

Narasumber : Moh. Ahsin, S.Pd.I
Jabatan : Sekertaris di FSG Yayasan Pendidikan Islam
Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati
Hari/tanggal : 18 Mei 2015
Waktu : 07.30 WIB
Tempat : Di ruangan guru MTs. Mnsyaul Wathon Grogolan
Dukuhseti Pati

Inisial

Peneliti : X

Narasumber : Y

X : Assalamualaikum

Y : Wa'alaikum salam

X : Ma'af pak, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara seputar FSG (Forum Silaturrahmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

Y : Boleh-boleh saja mbak, tanya apa?

X : Melibatkan siapa saja pak, setiap pelaksanaan kegiatan di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

Y : Dalam pelaksanaan FSG melibatkan seluruh guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati baik itu dari guru MTs, MI, RA, PAUD, Madin maupun TPQ

X : Kira-kira berapa jumlah semua guru yang ikut bergabung di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

Y : Anggota FSG sebanyak 48 guru

X : Apakah di FSG juga memiliki struktur kepengurusan pak?

Y : Punya, nanti saya perlihatkan strukturnya agar lebih jelas

- X : Darimana saja sumber dana FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati pak?
- Y : Sumber dana di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon diperoleh dari dana potongan gaji guru mbak, setiap bulannya di ambil Rp. 5.000,00 dana itu untuk kepentingan proses pelaksanaan rutin FSG dan operasional setiap bulannya
- X : Berapa minggu/bulan sekali pertemuan di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dilaksanakan?
- Y : Sebulan sekali mbak, yang biasanya dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan
- X : Dimana tempat pertemuan FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati dilaksanakan?
- Y : FSG dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali ke rumah-rumah guru secara bergantian. Namun kadang kala FSG dilaksanakan di madrasah karena materi yang disampaikan memerlukan proyektor
- X : Apakah waktu pertemuan rutin FSG dalam rangka pengembangan profesionalitas guru apakah dilaksanakan pada jam-jam efektif KBM (Kegiatan Belajar mengajar)?
- Y : Bukan, kegiatan ini murni dilakukan di luar jam sekolah, sehingga sama sekali tidak mengganggu jam efektif KBM karena dilaksanakan pada pukul 14.00, ketika KBM sudah selesai
- X : Topik pembahasannya apa saja pak setiap pelaksanaan FSG dilaksanakan?
- Y : Setiap bulan berbeda topiknya
- X : Apa dampak positif dari FSG bagi guru-guru di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- Y : Manfaat yang kami peroleh dengan adanya FSG adalah memudahkan para guru untuk dapat info seputar pembelajaran, sebelum adanya FSG pertemuan kami dengan guru-guru yang lainnya hanya di forum formal sekolah, namun dengan FSG tali silaturahmi antar guru tetap berlanjut
- X : Apakah menggunakan metode ceramah pak?

Iya, ceramah dilakukan dengan langkah menyiapkan tema, menentukan narasumber, menyampaikan materi, kemudian ditutup

X : Apakah di FSG juga menggunakan metode diskusi pak? Lantas pelaksanaan diskusi tersebut bagaimana?

Y : Metode diskusi menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan baik itu masalah tentang guru, peserta didik maupun tentang madrasah untuk dicarikan jalan keluar secara bersama-sama. Dari diskusi, dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun problem madrasah, menambah kerja sama antar guru untuk bertukar informasi dan pengalaman dengan guru yang lain, sehingga dapat menambah wawasan. Metode diskusi bisa dilakukan dengan cara menyiapkan tema dan narasumber, melaksanakan diskusi, menutup diskusi dengan menyimpulkan hasil serta memberikan *feedback*

X : Bagaimana dengan metode tanya jawab?

Y : Saat pertemuan rutin FSG juga memakai metode tanya jawab, supaya masing-masing guru punya kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami supaya tidak terjadi kesalah pahaman

X : Bagaimana pelaksanaan pertemuan rutin FSG?

Y : Dibuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti FSG yang berupa diskusi dengan teman sejawat, musyawarah dan mengkaji problematika madrasah, sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah, serta sosialisasi dan penyampaian informasi, disamping itu FSG juga menjadi wadah aspirasi guru untuk berpendapat. semua kegiatan inti itu, tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan namun bergantian setiap bulannya

X : Assalamu'alaikum

Y : Wa'alaikum salam

Narasumber
Sekertaris FSG

Moh. Ahsin, S.Pd.I

**Wawancara dengan Anggota FSG
(Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul
Wathon Grogolan Dukuhseti Pati**

Narasumber : Alif Rahmatika, S.Pd.I
Jabatan : Sebagai anggota FSG (Forum silaturrohmi Guru)
Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan
Dukuhseti Pati
Hari/tanggal : 22 Mei 2015
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Di rumah
Inisial
Peneliti : X
Narasumber : Y

X : Assalamualaikum

Y : Wa'alaikum salam

X : Ma'af bu mengganggu waktunya sebentar, apakah anda bersedia untuk saya wawancarai tentang FSG (Forum silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati? Soalnya skripsi yang saya angkat seputar FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

Y : Owh..., silahkan mbak mau tanya apa?

X : Manfaat apa yang Ibu rasakan dalam mengikuti FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

Y : Manfaatnya banyak sekali mbak, terutama bagi guru seperti saya ini. Saya dapat menambah wawasan, bisa curhat tentang persoalan saat mengajar, memperoleh informasi penting yang lagi *up to date* di madrasah. Andaikan tidak ada FSG tentunya saya akan sulit untuk dapat informasi. Oh ya, bukan hanya itu saja mbak, adanya FSG menjadikan

hubungan kami semakin kompak dengan rekan guru

X : Waktu pelaksanaan pertemuan rutin FSG ini kapan bu?

Y : Pertemuan rutin FSG dilakukan setiap bulan sekali, secara bergilir kerumah anggota FSG, namun jika ada materi yang perlu disampaikan menggunakan proyektor maka dilaksanakan di madrasah. Untuk waktu pelaksanaan pertemuan rutin FSG dilaksanakan diluar jam efektif KBM yaitu pukul 14.00 dengan hari dan tanggal menyesuaikan

X : Siapa saja yang menjadi narasumber dalam pelaksanaan kegiatan rutin di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?

Y : Biasanya yang menjadi narasumber adalah pengurus FSG, para kepala madrasah, dan juga guru yang pernah mengikuti MGMP maupun narasumber luar yang memang mumpuni dengan topik yang sedang di bahas.

X : Saat pertemuan rutin FSG menggunakan metode apa saja bu?

Y : Ya ceramah, diskusi dan tanya jawab

X : Mungkin bisa di jelaskan bu?

Y : Kalau metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan oleh narasumber saat pelaksanaan pertemuan rutin FSG. Metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi di pertemuan rutin FSG mengingat banyaknya anggota FSG, selain itu agar para guru lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta memberi stimulus para guru untuk menerapkan isi materi yang disampaikan. Adapun metode diskusi digunakan untuk mencari solusi bersama.

X : Kalau metode tanya jawab?

Y : Melalui metode tanya jawab merupakan kesempatan bagi kita untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang belum kita pahami. Hal ini mengindikasikan bahwa FSG memberikan kesempatan yang sama pada anggota untuk bertanya dan berpartisipasi. Biasanya penggunaan metode tanya jawab, dilakukan disetiap akhir akhir pemaparan materi

- X : Apakah dalam pertemuan rutin FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mengkaji permasalahan-permasalahan yang Ibu hadapi dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru.
- Y : Tentu mbak, yang di bahas tidak hanya seputar permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di madrasah saja, namun juga membahas program-program madrasah, misalnya kegiatan apa saja yang harus dilakukan saat menyongsong hari besar Islam, misalnya saat bulan maulud ataupun membicarakan kenakalan perilaku peserta didik
- X : Apakah topik yang ibu bahas di FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati setiap bulannya berbeda?
- Y : Topik pembahasannya ya *gonta-ganti* mbak, tiap kali pertemuan yang dibahas tidak sama, tinggal menyesuaikan kebutuhan apa yang perlu dibahas yang lagi *up to date* di madrasah, dan semua guru memiliki peluang yang sama untuk berpendapat. Jika ada pendapat yang di sampaikan itu akan berpengaruh pada mutu madrasah, pendapat tersebut di tampung oleh ketua FSG dan akan di bawa di rapat sekolah. Begitu juga apabila usulan-usulan tidak bisa dipecahkan di forum FSG akan di tindak lanjuti oleh ketua FSG
- X : Apakah antar sesama guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati saling menjalin komunikasi?
- Y : Ya, kami sesama tenaga pengajar di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon saling memberikan *support* satu sama lain, karena ibarat kata kami adalah satu tim yang harus saling bekerja sama dan memajukan kualitas Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon
- X : Apa contoh hasil konkrit dari adanya FSG Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati?
- Y : Hasil dari FSG cukup banyak. Kalau segi guru, semakin harmonisnya hubungan antar guru, dedikasi dan motivasi guru dalam mengajar bertambah, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja guru yang aktif mengajar dan jam-jam kosong sudah jarang terjadi, di tambah lagi guru-

guru di Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon mulai sadar untuk melanjutkan sekolah lagi

X : Kalau kendala FSG dari para guru ini apa saja bu?

Y : Mayoritas para guru memiliki kepedulian yang tinggi untuk mengikuti pertemuan rutin FSG namun, masih ada beberapa guru yang kadang datang terlambat, mengingat tiap guru memiliki kesibukan yang berbeda. Kalau saya sendiri sangat senang adanya FSG, sesibuk apapun saya selalu menyempatkan diri untuk mengikuti pertemuan rutin FSG meskipun disatu sisi saya harus datang terlambat. Maklum saja, kadang waktu pelaksanaan FSG tanpa sengaja berbenturan dengan kepentingan keluarga apalagi saya sebagai ibu rumah tangga, harus mengurus anak dulu yang kadang rewel tidak mau ditinggal ataupun urusan-urusan yang lainnya.

X : Mungkin ada yang lain yang perlu ditambahkan bu, mengenai kendala?

Y : Selain itu juga faktor cuaca yang kurang mendukung misalnya saat musim penghujan tiba, beberapa masih ada guru yang *enggan* untuk pergi kepertemuan FSG kerana cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan lebat, dsb

X : Terimakasih ya bu atas infonya

Y : Iya sama-sama, kalau butuh informasi lagi terkait FSG silahkan kesini lagi

X : Ya bu, assalamu'alaikum

Y : Wa'alaikum salam

Narasumber

Anggota FSG

Alif Rahmatika, S.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Anwar Syafi'i, S.Pd.I, selaku ketua FSG
(Forum Silaturrohmi Guru)



Penyampaian materi oleh ketua FSG (Forum Silaturrohmi Guru)
saat pertemuan rutin FSG pada bulan Mei 2015



Wawancara dengan Bapak Moh. Ahsin, S.Pd.I selaku sekretaris II FSG
(Forum Silaturrohmi Guru)



Wawancara dengan Ibu Alif Rohmatika, S.Pd.I selaku anggota FSG
(Forum Silaturrohmi Guru)



Penyampaian materi saat pertemuan FSG (Forum Silaturahmi Guru), pada bulan April di ruangan MI Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati



Antusias guru saat mengikuti pertemuan rutin FSG (Forum Silaturahmi Guru) pada bulan April di ruangan MI Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**Biodata Diri**

Nama : Nusrotul Millah
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 31 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Desa Grogolan Kec. Dukuhseti Kab. Pati

Riwayat Pendidikan :

1. MI Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati tahun 2005
2. MTs. Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati tahun 2008
3. MA. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati tahun 2011
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenar-benarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 24 Agustus
2015
Penulis

Nusrotul Millah
NIM:11136

FORUM SILATURROHMI GURU (FSG)
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MINSYAU WATHON
GROGOLAN DUKUHSETI PATI

SURAT KETERANGAN

Nomor: YPIM/FSG/PP.00.1/2015

Ketua FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nusrotul Millah
NIM : 111365
Pendidikan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar-benar melaksanakan penelitian di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati mulai tanggal 13 Mei s/d 13 Juni 2015 dengan judul **“Pengembangan Profesionalitas Guru di FSG (Forum Silaturrohmi Guru) Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2014-2015”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 12 Juni 2015

Ketua FSG


Anwar Syafi'i, S.Pd.I